

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBSI UNSRAT)

**KOMUNIKASI KELOMPOK PELAKU USAHA DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT PADA OBJEK WISATA DI KAWASAN PESISIR
(STUDI PADA OBJEK WISATA TAMENDAO BEACH)**

Siti Mayasari Pakaya, Citra F.I.L Dano Putri, Muhammad Akram Mursalim, Dea Yulia R. Ananda
Universitas Negeri Gorontalo

ARTICLE INFO

Keywords:

comfortable atmosphere; tourist attractions; Tamendao Beach

Kata Kunci:

suasana nyaman; tempat wisata; Pantai Tamendao

Corresponding author:

Siti Mayasari Pakaya

pakayasitimayasari@ung.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the governance of actors' communication efforts in empowering the community's economy at tourist attractions in coastal areas at the Tamendao Beach tourist attraction. This research collected data using a purposive sampling technique and then obtained 7 informants consisting of 6 business owners and 1 business manager at the Tamendao Beach tourist attraction. The results of the research show that most informants said that in managing Tamendao Beach, the local community almost never experienced any abnormalities. In fact, we work together to create a comfortable atmosphere at Tamendao Beach*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola komunikasi pelaku usaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada objek wisata di kawasan pesisir pada objek wisata Tamendao Beach. Penelitian ini mengambil data menggunakan teknik *purposive sampling* kemudian mendapatkan informan sebanyak 7 yang terdiri dari 6 orang pemilik usaha dan 1 orang pengelola usaha pada objek wisata Tamendao Beach. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar informan mengatakan dalam mengelola Tamendao Beach, masyarakat setempat hampir tidak pernah mengalami perselisihan. Justru saling bahu membahu dalam menciptakan suasana nyaman yang ada di Tamendao Beach

PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.504 pulau. Tiga perempat wilayahnya adalah laut (5,9 juta km²), dengan panjang garis pantai 95.161 km, terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia (*the biggest Archipelago in the World*).

Indonesia merupakan negara terluas ke dua di Asia dan ke tujuh di dunia, dan juga merupakan negara kepulauan terluas di dunia yang memiliki luas daratan 1/3 bagian dan lautan 2/3 bagian dari luas keseluruhan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki beribu pulau dengan laut yang luas sehingga sangat memungkinkan untuk memiliki potensi wisata alam yang banyak dan beraneka ragam. Sektor pariwisata mempunyai nilai penting dan kontribusi dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Secara ekonomi, memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa negara, pendapatan asli daerah dan juga penyerapan tenaga kerja pada usaha-usaha kepariwisataan.

Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Secara sosial politik, pengembangan pariwisata bahari bagi perjalanan wisata nusantara, dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Secara kewilayahan, kepariwisataan Indonesia memiliki karakter multisektor dan lintas regional secara konkret akan mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah (RPJMN Sektor Pariwisata 2015 – 2019, 2014: iv).

Pengembangan Kepariwisata Nasional harus tetap menjunjung ciri khas bangsa Indonesia khususnya potensi alam, budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat. Norma-norma agama dan nilai-nilai budaya dalam setiap segi kehidupan akan mewarnai pengembangan kepariwisataan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang kondusif terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan. Pengembangan wilayah juga harus mengacu pada potensi wilayah baik potensi wisata (wisata alam dan budaya) maupun produk kreatif hasil kreativitas masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah merencanakan pariwisata sebagai salah satu bagian penting dari pembangunan nasional. Untuk mencapai kesuksesan pembangunan ini telah melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pemangku kepentingan yang menerapkan aturan yang telah ditetapkan secara sosial budaya maupun politik yang tidak dapat dipisahkan dari satu perspektif ke perspektif lainnya. Sehingga ini menjadi satu kesatuan sistem adanya ketergantungan dan saling mempengaruhi (Nurjannah, 2021). Proses ini penting untuk dilihat dari perspektif yang berbeda dengan berbagai cara untuk menyampaikan informasi kepada pelaku pengelola potensi wisata. Hal ini merupakan bagian penting dari proses pembangunan daerah agar masyarakatnya sejahtera.

Salah satu aspek yang digunakan untuk memotivasi pelaku usaha di Industri pariwisata adalah pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata harus menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini perlu diperhatikan sesuai dengan karakter budaya masyarakat daerah, agar apa yang disampaikan mudah dipahami dan yang paling penting dalam pengelolaan Objek Wisata yaitu partisipasi dari masyarakat untuk mengolah dan mengembangkan berbagai potensi yang ada seperti pengembangan produk wisata sebagai produk lokal oleh pelaku usaha tersebut.

Pariwisata telah diakui sebagai industri terbesar di dunia karena telah menciptakan perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal ini diharapkan agar objek wisata yang ada dapat terkelola dengan

baik, karena nilai pasar pariwisata dapat direalisasikan untuk produk wisata. Komunikasi merupakan faktor utama dalam pariwisata, salah satunya dengan mempromosikan pariwisata tidak hanya tentang bahasa akan tetapi dengan fungsi komunikasi. Komunikasi merupakan energi yang menggerakkan pengurus, anggota serta mitra untuk berbagi informasi, berkoordinasi dan berkolaborasi dalam pengambilan keputusan. Tanpa komunikasi, sumber daya manusia tidak dapat bekerja sama untuk mendukung upaya pencapaian tujuan bersama (Suranto Aw, 2018)

Pariwisata di Gorontalo merupakan industri penting yang menjadi sumber alternatif pendapatan daerah. provinsi Gorontalo merupakan provinsi yang memiliki Objek Wisata yang menarik dan dapat dikunjungi salah satunya wisata Tamendao Beach. Wisata Tamendao Beach yang terletak di kelurahan Leato Utara, kecamatan Dumbo Raya, kota Gorontalo. Wisata Tamendao Beach berdiri sejak 24 Desember 2021 yang diresmikan oleh wali kota Gorontalo.

Wisatata Tamendao Beach yang sampai saat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan karena daya tarik utama Wisata Tamendao Beach adalah pemandangan laut yang sangat indah. di samping itu, terdapat 14 *booth* kuliner yang menyediakan berbagai macam menu makanan. Tidak hanya itu, di wisata Tamendao Beach terdapat spot-spot foto yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk dapat mengabadikan momen untuk berwisata seperti hiasan lampu-lampu, sehingga menambah daya tarik Wisata Tamendao Beach sebagai wisata baru yang ada di provinsi Gorontalo.

Sebagai wisata pantai yang baru di buka, tentu membutuhkan pengelolaan yang baik dengan melibatkan masyarakat sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, dalam Pasal 19 ayat 2 yang menyebutkan bahwa setiap masyarakat di sekitar objek wisata mempunyai hak prioritas untuk menjadi pekerja, konsinyaris serta pengelolaan. Pasal yang dimaksudkan adalah masyarakat mempunyai kesempatan yang luas dan peran dalam kegiatan pariwisata. Selain itu pada konsep *community tourism* menekankan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat yang harus menjadi solusi dalam pelestarian dan pengembangan ekonomi lokal. Hal ini menjadi kesempatan untuk masyarakat agar meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan objek wisata sebagai salah satu sumber pendapatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti mengumpulkan beberapa informasi terkait Wisata Tamendao Beach. Sebelum berdirinya wisata Tamendao Beach ini, pemerintah pusat membuat jalan paving pada awal tahun 2021. Hal ini membuat Icuk Harson selaku ketua Karang Taruna sekaligus pengelola di Wisata Tamendao Beach yang berada di Leato Utara ini melihat adanya potensi bahwa tempat ini bisa dijadikan tempat wisata. Kemudian, di akhir tahun 2021 Icuk Harson mengusulkan idenya ini kepada masyarakat setempat agar tempat ini bisa dijadikan tempat wisata, karena masyarakat setempat setuju dengan usulan dari Karang Taruna tersebut, berdirilah Wisata Tamendao Beach dan diresmikan oleh wali kota Gorontalo pada 24 Desember 2021. Dari pertama di resmikan baru ada beberapa lesehan makanan kemudian setelah enam bulan berjalan sudah mulai banyak lesehan-lesehan dan terdapat 14 *booth* yang mana di bangun oleh masyarakat itu sendiri tanpa bantuan anggaran dari pemerintah setempat. Di samping itu masyarakat mengeluarkan modal awal untuk pembangunan *booth* makanan ini sebesar seratus juta rupiah (Rp. 100.000.000). Pendapatan dari masing-masing *booth* makanan ini bisa mencapai satu juta rupiah sampai empat juta rupiah (Rp. 1.000.000-4.000.000) perbulannya.

Meskipun Wisata Tamendao Beach ini memiliki banyak keindahan, namun peneliti menemukan masalah salah satunya jalur masuk di wisata ini hanya satu, sehingga pendapatan setiap *booth* makanan ini tidak merata. Seperti *booth* makanan yang jauh dari pintu masuk pendapatannya

hanya satu juta rupiah (Rp. 1.000.000), sedangkan *booth* makanan bersampingan dengan pintu masuk ada sekitar enam *booth* makanan, pendapatannya dua juta rupiah sampai empat juta rupiah (Rp. 2.000.000-4.000.000). Hal ini membuat pendapatan dari setiap *booth* makanan ini tidak merata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui tentang Tata Kelola Komunikasi Pelaku Usaha dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Objek Wisata di Kawasan Pesisir.

TINJAUAN LITERATUR

Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok terdiri dari beberapa komunikator yang berkomunikasi lebih dari dua orang. Dalam sebuah komunikasi kelompok juga terdapat hubungan interaksi sesama anggota kelompok tersebut, di dalam kelompok ini juga tentu jumlah orangnya berbeda-beda dan memiliki tujuan masing-masing. Komunikasi kelompok terdapat Kelompok primer dan kelompok sekunder (Natalius, 2019).

Menurut Deddy Mulyana, dalam buku yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Dalam hal ini kelompok yang termasuk misalnya, tetangga, keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, serta rapat komite untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil yang bersifat tatap muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya.

Keberadaan suatu kelompok yang ditandai dengan adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut dimanfaatkan sebagai kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri (Tulus Muliawan, 2013). Berikut fungsi-fungsi tersebut :

- 1) Fungsi Hubungan sosial, dimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara anggotanya.
- 2) Fungsi pendidikan, dimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja agar dapat mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Fungsi ini akan efektif jika setiap anggota membawa pengetahuan yang bermanfaat bagi anggota kelompoknya.
- 3) Fungsi persuasi, dimana salah satu anggota kelompok mempersuasi anggota kelompok lainnya agar supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
- 4) Fungsi pemecahan masalah, dimana pemecahan masalah ini berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuat keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi.
- 5) Fungsi terapi, dimana objek dari kelompok tyerapi ini membantu setiap individu mencapai perubahan pada personalnya. Individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompoknya agar mendapatkan manfaat, akan tetapi usaha utamanya yakni membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata "*Power*" (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan

konsep mengenai kekuasaan (Suharto, 2009). Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka, selanjutnya menurut Suharto dikatakan pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal (Suharto, 2009): a). Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan. b). Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan. c). Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan pada hakekatnya adalah penguatan kemampuan, kemauan, keterampilan, keberanian, daya penafsiran, dan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok yang berada di bawah dominasi penguasa (Setiawan, 2012:274-275). Sedangkan masyarakat menurut Soekanto (2014:130- 131) adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batasbatas yang dirumuskan dengan jelas.

Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat untuk secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri serta mampu mengatasi tantangan persoalan dimasa yang akan datang. Konsep pemberdayaan memuat tiga komponen utama yaitu:

- A. *Enabling*, pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang.
- B. *Empowering*, pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- C. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang (Sawai, dkk, 2005:17-19).

Sedangkan dilihat dari tujuan pemberdayaan menurut (Edi Suharto, 2010:60) adalah upaya memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). pemberdayaan selalu menyajikan pada kondisi keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Potensi Wisata Kawasan Pesisir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya. Menurut Mariotti dalam Yoeti (1996-160-162) Potensi Wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang datang berkunjung ke tempat tersebut. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik di sebuah tempat atau objek wisata. Potensi wisata ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu potensi alam, potensi budaya, serta potensi buatan manusia (Raharjeng, 2020).

Berdasarkan beberapa uraian definisi Potensi wisata diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan potensi wisata adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan sehingga menjadi daya tarik di sebuah objek wisata.

Kawasan Pesisir

Kawasan pesisir adalah peralihan antara ekosistem darat dan ekosistem laut. Kawasan ini masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan dan laut. Bagian laut yang dipengaruhi oleh aktivitas daratan seperti sedimentasi, dan aliran air tawar, sedangkan bagian daratannya masih dipengaruhi oleh aktivitas laut seperti pasang surut, angin laut, serta intrusi air asin (Fajeriadi, 2021).

Kawasan pesisir berdasarkan pengaruh pasang surutnya dapat dibedakan menjadi tiga, dalam hal ini zona intertidal yaitu tidak terendam, hanya terkena percikan air, sedangkan zona intertidal tengah yaitu terendam saat pasang, kering saat surut, kemudian zona intertidal bawah yaitu terendam permanen.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Kawasan pesisir adalah suatu daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan aktivitas daratan dan laut.

Teori Kepribadian Kelompok

Teori kepribadian kelompok (Daryanto & Muljo Rahardjo,2016) merupakan studi mengenai interaksi kelompok pada basis dimensi kelompok dan dinamika kepribadian. Dimensi kelompok merujuk pada ciri-ciri populasi atau karakteristik individu seperti umur, kecendekiawanan (*intelligence*); sementara ciri-ciri kepribadian atau suatu efek yang memungkinkan kelompok bertindak sebagai satu keseluruhan, merujuk pada peran-peran spesifik, klik dan posisi status.

Dinamika kepribadian diukur oleh apa yang disebut dengan sinergi, yaitu tingkat atau derajat energi dari setiap individu yang dibawa dalam kelompok untuk digunakan dalam melaksanakan tujuan-tujuan kelompok. Banyak dari sinergi atau energi kelompok harus dicurahkan ke arah pemeliharaan keselarasan dan keterpaduan kelompok. Konsep dari *group syntality theory* ini adalah sinergi. Sinergi kelompok adalah jumlah input energi dari anggota kelompok. Meskipun demikian, tidak semua energi yang dimasukkan ke dalam kelompok akan langsung mendukung pencapaian tujuannya. Karena tuntutan antar pribadi, sejumlah energi harus dihabiskan untuk memelihara hubungan dan kendala antar pribadi yang muncul.

Selain sinergi kelompok, kita mengenal pula '*effective sinergi*' yaitu energi kelompok yang tersisa setelah dikurangi energi intristik atau sinerger pemeliharaan kelompok. Energi intristik dapat menjadi produktif, sejauh energi tersebut dapat membawa ke arah keterpaduan kelompok, namun energi intristik tidak dapat memberikan kontribusi langsung untuk penyelesaian tugas.

Sinergi suatu kelompok dihasilkan dari sikap anggotanya terhadap kelompok. Sampai batas di

mana para anggota memiliki sikap yang berbeda terhadap kelompok dan kegiatannya, maka yang muncul kemudian adalah konflik, sehingga akan meningkatkan proporsi energi yang dibutuhkan untuk memelihara atau mempertahankan kelangsungan kelompok. Jadi, jika individu-individu semakin memiliki kesamaan sikap, maka akan semakin berkurang pula kebutuhan akan energi instrinsik, sehingga *effective synergy* menjadi semakin besar.

Dalam contoh sederhana, kita akan mencoba melihat teori ini dalam penerapannya. Dalam suatu kegiatan untuk membentuk kelompok belajar ditemukan bahwa individu-individu memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap materi pelajaran dan metode belajarnya. Pada situasi tersebut, individu-individu dihadapkan pada suasana perdebatan untuk mengatasi munculnya perbedaan sikap tersebut, sehingga banyak waktu dan energi yang dihabiskan untuk menyelesaikan persoalan antar pribadi antara anggota kelompok. Inilah yang disebut dengan energi instrinsik. Kemudian setelah nilai ujian diumumkan dan para anggota merasa bahwa kelompok belajarnya telah gagal untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka ada satu atau lebih anggota menarik energinya keluar dari kelompok untuk mengikuti kelompok lain atau belajar sendiri. Dalam hal ini, *effective synergy* dari kelompok tersebut sangat rendah, sehingga tidak dapat mencapai lebih dari apa yang dapat dilakukan secara individual.

Sebaliknya, jika salah seorang anggota masuk dalam kelompok belajar yang lain. Kelompok belajar tersebut dengan segera telah mencapai kesepakatan mengenai bagaimana harus memulai dan segera bekerja. Karena sangat sedikit bahkan tidak ada kendala antar pribadi yang muncul, maka kelompok belajar tersebut menjadi satu sehingga *effective synergy*

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta kerangka konseptual penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi lokasi penelitian yaitu Wisata Tamendao Beach, yang berlokasi di Kelurahan Leato Utara, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo.

Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 (enam) bulan, yaitu bulan Maret 2023- Agustus 2023

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat deskripsi, gambaran secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif menggambarkan dengan menyeluruh dan lengkap setiap objek yang akan diteliti.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan alasan penelitian ini harus terjun ke lapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan yang sebenarnya mengenai Tata Kelola Komunikasi Pelaku Usaha dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Objek Wisata di Kawasan Pesisir. Metode Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti

masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci (Creswell 2016).

Metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi secara deskriptif mengenai Tata Kelola Komunikasi Pelaku Usaha dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Objek Wisata di Kawasan Pesisir (Aform 2013)

Informan Penelitian

Sumber penelitian merupakan sumber data yang didapatkan atau dimintai informasi sesuai judul yang peneliti angkat dalam penelitiannya. Untuk mendapatkan data yang dimaksud perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metodologi pengambilan sampel tidak secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Metode ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen. Pengambilan sampel bermanfaat karena peneliti dapat meneliti semua data. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, contohnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2017).

Setelah melakukan observasi awal peneliti berhasil mendapatkan lima informan. Selanjutnya peneliti akan menggunakan teknik *Purposive sampling* guna menemukan informan untuk memperkuat dan memperdalam informasi yang peneliti butuhkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Berikut beberapa kategori informan penelitian:

1. Informan adalah orang yang tergabung dalam kelompok pelaku usaha di Tamendao Beach
2. Informan terlibat dalam aktivitas kelompok pelaku usaha.
3. Informan adalah orang yang paham dan mengerti para pelaku usaha di Tamendao Beach.

Tabel 1 Informan Penelitian

NO	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Icuk Harson	Laki-laki	Pengelola Tamendao Beach
2.	Dudi Pakaya	Laki-laki	Pemilik Rm. Nafilla
3.	Alan Adam	Laki-laki	Pemilik Oma Cafe
4.	Yulan Ibrahim	Perempuan	Pemilik Rm. Mba Yul
5.	Nini Pasue	Perempuan	Pemilik Rm. Alfatan
6.	Lian Bonggi	Perempuan	Pemilik D'heto Cafe

Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan sesuatu keseluruhan untuk dijadikan menjadi komponen sehingga agar lebih mengenal tanda-tanda komponen, hubungan antara satu dengan yang lain serta fungsi dari masing-masing di dalam satu keseluruhan yang sudah teratur.

Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam data, yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini peneliti mencatat hasil wawancara dengan informan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian latar belakang tersebut di atas.

Alur penting yang kedua adalah penyajian data. Penyajian data di sini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk narasi tulisan, tulisan dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta Analisis ketiga yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Wisata Tamendao Beach yang terletak di kelurahan Leato Utara, kecamatan Dumbo Raya, kota Gorontalo. Wisata Tamendao Beach berdiri sejak 24 Desember 2021 yang diresmikan oleh wali kota Gorontalo. Wisata Tamendao Beach yang sampai saat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan karena daya tarik utama Wisata Tamendao Beach adalah pemandangan laut yang sangat indah. Di samping itu, terdapat 14 *booth* kuliner yang menyediakan berbagai macam menu makanan. Tidak hanya itu, di wisata Tamendao Beach terdapat spot-spot foto yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk dapat mengabadikan momen untuk berwisata seperti hiasan lampu-lampu, sehingga menambah daya tarik Wisata Tamendao Beach sebagai wisata baru yang ada di provinsi Gorontalo.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti mengumpulkan beberapa informasi terkait Wisata Tamendao Beach. Sebelum berdirinya wisata Tamendao Beach ini, pemerintah pusat membuat jalan paving pada awal tahun 2021. Hal ini membuat Ickur Harson selaku ketua Karang Taruna sekaligus pengelola di Wisata Tamendao Beach yang berada di Leato Utara ini melihat adanya potensi bahwa tempat ini bisa dijadikan tempat wisata. Kemudian, di akhir tahun 2021 Ickur Harson mengusulkan idenya ini kepada masyarakat setempat agar tempat ini bisa dijadikan tempat wisata, karena masyarakat setempat setuju dengan usulan dari Karang Taruna tersebut, berdirilah Wisata Tamendao Beach yang diresmikan oleh wali kota Gorontalo pada 24 Desember 2021. Dari pertama di resmikan baru ada beberapa lesehan makanan kemudian setelah enam bulan berjalan sudah mulai banyak lesehan-lesehan dan terdapat 14 *booth* yang mana di bangun oleh masyarakat itu sendiri tanpa bantuan anggaran dari pemerintah setempat. Di samping itu masyarakat mengeluarkan modal awal untuk pembangunan *booth* makanan ini sebesar seratus juta rupiah Rp. 100.000.000. Pendapatan dari masing-masing *booth* makanan ini bisa mencapai satu juta rupiah sampai empat juta rupiah Rp. 1.000.000-4.000.000 perbulannya.

Keberadaan wisata Tamendao Beach yang menawarkan pemandangan laut, menjadikan Tamendao Beach ramai akan kunjungan tiap tahunnya. Hal ini yang membuat Tamendao Beach menjadi pusat pengembangan perekonomian. Pada oktober 2021 Tamendao Beach dirancang oleh masyarakat setempat yang melihat adanya peluang wisata yang dapat meningkatkan perekonomian

masyarakat setempat. Masyarakat setempat memutuskan untuk membuka usaha kuliner yang menawarkan pemandangan laut yang romantis, hal ini membuat peningkatan jumlah pengunjung dari bulan November-Januari. Dalam hal ini dibutuhkan pengelolaan yang baik antara pengelola dan masyarakat setempat untuk meningkatkan wisata Tamendao Beach.

Dalam pengelolaannya Tamendao Beach memiliki penanggung jawab yakni Icuk Harsono. Selaku orang yang pertama kali mengusulkan berdirinya wisata Tamendao Beach. Namun dalam proses pengelolaan dan perencanaan untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat itu menjadi tanggung jawab masing-masing dari pemilik cottage kuliner tersendiri.

“Keberadaan Tamendao yang berada di pesisir pantai itu sudah menjadi keuntungan bagi kami, karena yang kami tawarkan dalam hal ini kan pemandangan lautnya” (Kasman,2023)

Salah satu kunci keberhasilan pengembangan wisata adalah dengan membuat masyarakat paham dan menyadari bagaimana cara mengelola dan menjaga objek wisata tersebut. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat setempat sudah memiliki kesadaran perihal berapa besar potensi wisata yang dapat mereka kembangkan dari adanya Tamendao Beach. Dalam hal ini hal yang harus melakukan adalah membuat rasa aman dan nyaman bila ingin membuat pelanggan terus berdatangan ke Tamendao Beach. Seperti yang ditegaskan oleh Kasman diatas bahwa untuk memperkuat perekonomian Masyarakat itu hal paling utama sudah berada di Tamendao sendiri, yakni pemandangan lautnya. Oleh karena itu pengelola lapak setempat harus mencari strategi agar Tamendao Beach terus didatangi pengunjung.

Dari hasil observasi yang ditemukan peneliti selama di lokasi adalah, bahwa kurang lebih Masyarakat setempat memiliki cara yang sama dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung. Yakni dengan menyediakan tempat makan lesehan yang dihiasi dengan lampu-lampu yang menambahkan kesan romantis.

“Untuk menciptakan suasana nyaman, kami membangun tempat lesehan agar pengunjung bisa makan dengan santai, duduk-duduk sambil makan dan melihat laut. Tempat lesehan ini usahakan harus secantik mungkin.” (Werni Kalaati,2023)

Pernyataan dari informan tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi dimana yang terlihat selama peneliti datang ke lokasi, Tamendao Beach memang memiliki beberapa tempat duduk. Ada yang menggunakan kursi dan ada juga tempat lesehan berbentuk panggung tinggi diatas air laut. Dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa pengunjung lebih sering dan lebih banyak memilih duduk lesehan. Kekurangannya adalah, bila cuaca buruk dan ombak kencang tempat lesehan ini sering kali terkena cipratan air laut, begitupun bila hujan turun konsep makan bertemakan outdoor di Tamendao Beach tidak bisa digunakan.

“Seperti yang kalian lihat kan, rintangan yang kami hadapi itu adalah cuaca. Karena ketika cuaca buruk begini terpaksa beberapa lapak harus tutup karena terkena ombak sampai ke tempat lesehan.” (Frengky Husain,2023)

Penuturan dari informan Frengky Husain diatas juga diperkuat oleh informan Weni Kalaati. Menurutnya, cuaca buruk ini memang merupakan hal yang harus dihadapi oleh pengelola di Tamendao Beach.

“Ketika cuaca buruk terpaksa memang ada lapak yang tidak bisa jalan karena seluruh tempat terkena ombak, tapi ada juga tempat-tempat yang tidak terkena ombak. Yang lebih parah itu kalau hujan. Terpaksa pengunjung harus pindah ke area dalam yang sudah kami sediakan.” (Werni Kalaati, 2023)

Dari permasalahan yang sering dirasakan oleh Tamendao Beach ketika hujan dan cuaca buruk sebenarnya sudah mereka coba mencari solusi dari permasalahan tersebut. Yakni dengan mencoba membuat atap tetapi hal ini tidak disetujui oleh masyarakat setempat karena dianggap mengganggu pemandangan.

Pengelolaan Komunikasi kelompok yang baik pada saat mengembangkan potensi wisata daerah memiliki kontribusi paling penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Ketika berdirinya suatu objek wisata maka diperlukan kerjasama yang baik dari masyarakat agar meningkatkan ekonomi setempat dengan memanfaatkan peluang bisnis. Pengembangan potensi wisata dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat akan berjalan dengan baik apabila adanya partisipasi dari masyarakat setempat. Dalam pengelolaan Tamendao Beach dapat dilihat bahwa masyarakat setempat berperan penting dalam pengelolaan komunikasi mulai dari perencanaan, pengelolaan hingga evaluasi.

Dari proses observasi dan wawancara dilapangan, ditemukan bahwa masyarakat terlibat aktif dari proses perencanaan pengembangan wisata Tamendao Beach. Berawal dari mendapat perhatian dari Dinas PUPR untuk di renovasi dalam rangka menurunkan angka kemiskinan dan pemukiman kumuh di Kota Gorontalo. Tamendao beach kini menjadi tempat wisata yang ramai akan pengunjung disetiap tahunnya. Semua direncanakan oleh masyarakat setempat yang memutuskan untuk berbisnis kuliner setelah melihat adanya peluang bisnis yang dapat mereka kembangkan. Meskipun masyarakat setempat tidak memiliki pengetahuan akan membangun suatu objek wisata, tetapi mereka berhasil melakukannya. Justru dapat terlihat dari Tamendao Beach yang mampu membuat masyarakat setempat lebih kreatif dan inovatif dilihat dari beragam konsep yang mereka ambil untuk menghias lapak mereka sebagai strategi perencanaan untuk menarik perhatian pengunjung walau yang mereka tawarkan tidak jauh berbeda yakni kuliner yang sama dan pemandangan laut.

Dengan adanya kegiatan pariwisata di Leato Utara khususnya Tamendao Beach, dapat dilihat bahwa kegiatan ini berdampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Tidak hanya untuk masyarakat yang memiliki lapak kuliner tetapi juga masyarakat yang bisa menyewakan halamannya menjadi tempat parkir.

Ketika mengembangkan suatu wisata, menjaga kemitraan adalah yang paling penting harus dilakukan. Apalagi di Tamendao Beach memiliki lapak-lapak yang saling berdekatan. Menjaga komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman adalah hal yang harus mereka lakukan. Seperti yang dituturkan oleh Werni Kalaati.

“Alhamdulillah, disini tidak ada persaingan yang tidak sehat. Kami disini membangun Tamendao Beach bersama-sama. Apalagi kami disini masih terikat hubungan keluarga. Jadi kita lebih sering saling membantu.”

Penjelasan informan Werni Kalaati juga dipertegas oleh informan Reynaldi Ngiu. Menurutnya kemitraan di Tamendao Beach berjalan dengan aman dan hampir tidak pernah mengalami perselisihan.

“Kami justru saling membantu, contohnya saat satu menu makanan di kami habis itu kami memesan di lapak sebelah. Pokoknya saling membantulah dalam mengembangkan Tamendao Beach ini.” (Reynaldi Ngiu,2023)

Dari hasil wawancara, hampir semua informan mengatakan dalam mengelola Tamendao Beach, masyarakat setempat hampir tidak pernah mengalami perselisihan. Justru saling bahu membahu dalam menciptakan suasana nyaman yang ada di Tamendao Beach, seperti mengundang band untuk *live music* itu mereka lakukan secara patungan.

Berdasarkan hasil wawancara komunikasi kelompok yang terjalin sangat baik dikarenakan rasa memiliki Bersama yang sangat kuat sehingga dapat meredam konflik yang mungkin terjadi selama menjalankan bisnis usaha. Dikarenakan lokasi usaha berdekatan antara satu dengan yang lainnya menjadikan komunikasi yang terjalin antara pelaku usaha cukup intens mengingat pula para pelaku usaha merupakan warga setempat yang memiliki rumah pada area tersebut. Berdasarkan teori kepribadian kelompok, terdapat 2 basis dalam interaksi kelompok yaitu basis dimensi kelompok dan dinamika kepribadian. Dalam dimensi kelompok yang merujuk pada ciri-ciri populasi, maka kesamaan yang dimiliki oleh anggota kelompok yaitu merupakan pelaku usaha di area tamendao sekaligus merupakan warga pada kompleks tersebut. Dalam dinamika kepribadian, terdapat sinergi yang merupakan energi yang dicurahkan untuk kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, sinergi yang terjalin diantar para anggota kelompok dinilai sangat baik, merujuk pada tahapan awal pendirian usaha bersama serta upaya untuk memelihara lingkungan dan kerjasama antar pelaku usaha dalam memajukan Tamendao Beach.

Kesimpulan

1. Perencanaan dalam menjadikan Tamendao Beach sebagai kawasan wisata kuliner melibatkan seluruh pemilik usaha yang ada disana. Setiap pemilik usaha aktif mempercantik kawasan ini sehingga pengunjung selalu tertarik untuk datang ke Tamendao Beach.
2. Nama Tamendao Beach dipilih sebagai nama kawasan wisata kuliner ini karena kelompok usaha melihat ada potensi besar bagi dunia pariwisata yang dimiliki oleh wilayah perairan disini.
3. Pengelolaan Tamendao Beach juga tidak hanya dilakukan oleh pengelola dan kelompok usaha yang ada disini saja, namun seluruh masyarakat terlibat di dalamnya. Mereka tidak segan-segan berswadaya dana untuk membuat kawasan ini menjadi lebih menarik dengan kegiatan-kegiatan dan fasilitas pendukung yang baik.
4. Permasalahan perbedaan pendapatan secara signifikan di antara beberapa lapak diakibatkan oleh lokasi beberapa lapak yang kurang strategis, sehingga memengaruhi keputusan pengunjung dalam memilih lapak mana yang akan dikunjungi.
5. Tata kelola komunikasi yang baik di antara pengelola, kelompok usaha dan masyarakat ini menjadikan Tamendao Beach sebagai kawasan wisata kuliner yang memiliki fasilitas dan sarana pendukung yang terhitung cukup bagus.

Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa poin saran berikut ini:

1. Bagi pengelola, penting untuk merumuskan strategi mempertahankan jumlah kunjungan pengunjung serta menjaga penampilan kawasan wisata ini agar tetap menarik.
2. Bagi kelompok usaha, patut mendiskusikan dan menghasilkan solusi agar setiap pemilik lapak yang ada disana menghasilkan pendapatan yang tidak berbeda terlalu signifikan.
3. Bagi pemerintah, kawasan Wisata Tamendao Beach memerlukan promosi yang lebih luas dan menjangkau lebih jauh lagi. Dalam hal ini dapat memanfaatkan media online (khususnya media sosial) yang dikelola secara profesional.
4. Bagi akademisi, dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat baik pemilik lapak maupun masyarakat lain yang tinggal di sekitar kawasan wisata Tamendao Beach.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, M. F. (2020). Potensi wilayah pesisir di negara Indonesia. *Jurnal Geografi*, 10(1),204-215.
- Daryanto, Rahardjo (2016) Teori Komunikasi. Gava Media, Malang.
- Kasim, P. R. (2021). Tata Kelola Komunikasi Organisasi dalam Implementasi Pengarusutamaan Gender di Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo. *Skripsi*, 1(291417104).
- Kaihatu, T. S. (2023). The Influence of Tam Factors on The Interest of Pay Later Users. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 10(1), 162–173.<https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i1.47351>
- Kornita, S. E., Basri, S., Restu, R., Isbah, U., & Desweni, S. P. (2020, December). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha UMKM di Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 2, pp. 494-497).
- Nurjanah, N., & Samsir, S. Tata Kelola Komunikasi Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- Pamularsih, T. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Abangsongan Kintamani. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 99-105.
- Sila, I. K., & Martini, I. A. (2020). Transformation and revitalization of service quality in the digital era of revolutionary disruption 4.0. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1).
- Silaban, D., Jaunanda, M., & Ferdinand, F. (2020). Perceived risk and intention to purchase from overseas sellers in Shopee: Jabodetabek consumer perspective. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(2).
- Tresna, I. G. N. A. P., & Agung, I. G. N. P. (2022). Penerapan Strategi Komunikasi Interpersonal Sanggar Seni Saba Sari Di Desa Saba Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Dalam Pembertahanan Di Era Pandemi Covid-19. *Anubhava: Jurnal Ilmu Komunikasi HIindu*, 2(2), 353-362.
- Tui, F. P., Ilato, R., Isa, R., & Abdussamad, J. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 10(1), 332-342.

Yonvitner, S. P., Susanto, H. A., & Pi, S. Pengertian, Potensi, dan Karakteristik Wilayah Pesisir.